

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Atas dasar temuan penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan tahap pemahaman setiap kelompok mahasiswa tentang lingkungan hidup disebabkan oleh (a) kesempatan memperoleh kuliah lingkungan hidup atau tidak memperolehnya, (b) perbedaan pengalaman belajar mereka pada waktu di SLTA, (c) pendekatan dan metoda belajar pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di IKIP Bandung, dan (d) bobot belajar tentang lingkungan hidup di IKIP Bandung.
 - a. Mahasiswa yang memperoleh kuliah lingkungan hidup memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup, sedangkan mahasiswa yang tidak memperoleh kuliah lingkungan hidup tidak memahami lingkungan hidup.
 - b. Mahasiswa yang berasal dari SLTA-IPA kemudian mendapatkan kuliah pendidikan lingkungan hidup di IKIP Bandung dengan bobot 3 SKS dan menggunakan pendekatan monolitik (kuliah pengetahuan lingkungan hidup), mereka memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup paling baik sekalipun sampai pada tahap analisis.
 - c. Mahasiswa yang berasal dari SLTA-IPA kemudian mendapatkan pendidikan kuliah lingkungan hidup di IKIP

Bandung dengan bobot 2 SKS dan menggunakan pendekatan integratif (kuliah IAD), mereka memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup sampai pada tahap evaluasi.

- d. Secara keseluruhan pemahaman tentang lingkungan hidup pada kedua kelompok mahasiswa di atas sana, tetapi pemahaman kelompok mahasiswa MIPA tertumpu pada tahap comprehension, aplikasi dan analisis. Sedangkan pemahaman kelompok mahasiswa IAD-IPA pemahamannya menyebar dari comprehension hingga evaluasi. Perbedaan kedua kelompok tersebut terutama disebabkan oleh metoda belajar yang berbeda. Dengan kata lain metoda yang bertumpu pada diskusi (kuliah IAD) menyebabkan penyebaran terhadap pemahaman tahap pemahaman dari tahap comprehension hingga evaluasi. Sedangkan metoda yang bertumpu pada ceramah (kuliah pengetahuan lingkungan) menyebabkan tahap pemahaman bertumpu pada tahap comprehension, aplikasi dan analisis.
- e. Tahap comprehension, aplikasi dan analisis pada kelompok mahasiswa yang memperoleh kuliah pengetahuan lingkungan lebih baik dari pada kelompok mahasiswa yang memperoleh kuliah IAD karena bobot (SKS) lebih banyak. Kuliah pengetahuan lingkungan 3 SKS, sedangkan kuliah IAD 2 SKS.
- f. Secara keseluruhan pemahaman tentang lingkungan hidup bagi mahasiswa yang berasal dari SLTA-IPA lebih baik

dari pada mahasiswa yang berasal dari SLTA-IPS, tetapi jika kemudian mereka (yang berasal dari SLTA-IPS) mendapatkan pendidikan lingkungan hidup (kelompok IAD-IPS) ternyata lebih baik dari pada mahasiswa yang berasal dari SLTA-IPA yang kemudian tidak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup (TEKNIK).

- g. Pembentukan pemahaman lingkungan hidup dimulai sebelum masuk IKIP melalui mata pelajaran IPA, karena materi IPA berdimensi (mengandung) materi tentang lingkungan hidup.
2. Sumber informasi tentang lingkungan hidup.
 - a. Sumber informasi utama sehingga mahasiswa memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup adalah mata kuliah yang berkenaan dengan lingkungan hidup diperguruan tinggi (kuliah Pengetahuan Lingkungan dan IAD di IKIP Bandung) dan pelajaran-pelajaran IPA yang mengandung materi tentang lingkungan hidup terutama semasa di SLTA.
 - b. Informasi tentang lingkungan hidup yang disiarkan melalui televisi dan koran belum maksimal pemanfaatannya dalam rangka pembentukan pemahaman mahasiswa tentang lingkungan hidup.
 - c. Radio dan majalah sebagai media komunikasi hampir tidak memberikan sumbangan terhadap pembentukan pemahaman mahasiswa tentang lingkungan hidup.

B. SARAN-SARAN

Atas dasar kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran senagai berikut:

1. *Saran Untuk Perbaikan Penyelenggaraan Perkuliahan*

- a. Masih dipandang perlu ada usaha-usaha peningkatan kualitas pendidikan lingkungan hidup terutama dalam meningkatkan proses berfikir hingga berfikir divergen dalam PBM. Hal ini dapat ditempuh antara lain dengan penggunaan metoda diskusi dan pendekatan discovery-inquiry, demikian juga dengan penggunaan alat bantu dalam PBM.
- b. Di antara para dosen pendidikan lingkungan hidup perlu mengadakan pertemuan berkala dalam rangka evaluasi dan perbaikan penyelenggaran pendidikan lingkungan hidup.
- c. Pendidikan lingkungan hidup melalui pendekatan integratif tampaknya cukup berhasil, oleh karena pendidikan lingkungan hidup bisa diintegrasikan pada mata kuliah lain yang memungkinkan, misalnya melalui MKDU Pendidikan Agama.
- d. Kelompok mahasiswa TEKNIK (FPTK-IPA) pun dipandang perlu mendapat pendidikan lingkungan hidup baik dengan pendekatan integratif seperti pada MKDU-IAD, maupun dengan pendekatan monolitik melalui kuliah pengetahuan lingkungan, atau nama lain yang misinya sama dengan pendidikan lingkungan hidup.

- e. Pembina mata kuliah Lingkungan Hidup hendaknya memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sumber informasi media cetak (koran, majalah dll.) dan media elektronika (televisi, radio dll.) semaksimal mungkin.
- f. Perlu dibangun laboratorium khusus untuk menunjang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, yang di dalamnya disediakan berbagai informasi tentang lingkungan hidup.
- g. Perlu diadakan pemilihan materi yang esensial dan tepat, dalam rangka menyempurnakan dan mempersiapkan bahan ajar perkuliahan lingkungan hidup yang akan diberikan secara integratif pada MKDU-PLSBT (Mata Kuliah Dasar Umum-Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya Budaya dan Teknologi) pada pelaksanaan kurikulum fleksibilitas IKIP Bandung tahun mendatang.

2. Saran Untuk Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan untuk diadakan penelitian lanjutan, yaitu:

- a. Penelitian yang serupa dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk mengetahui lebih jauh tentang pemahaman mahasiswa terhadap lingkungan hidup.
- b. Penelitian tentang intelektual mahasiswa untuk tiap fakultas dan juga diperlukan informasi kemampuan

intelektual yang dibedakan atas dasar pengalaman belajar di SLTA.

- c. Penelitian tentang intelektual siswa SLTA, baik SLTA umum maupun SLTA kejuruan.
- d. Penelitian tentang kendala pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di LPTK untuk dicarikan jalan keluarnya.
- e. Penelitian tentang studi ketepatan penggunaan pendekatan dalam pendidikan lingkungan hidup untuk mahasiswa FPTK-IPA.
- f. Penelitian eksperimental mengenai hasil belajar pendidikan lingkungan hidup melalui kedua pendekatan dengan metode eksperimen, metode diskusi dan ceramah.
- g. Penelitian tentang kecenderungan pola berfikir mahasiswa dalam memecahkan masalah.
- h. Studi tentang prasarana yang disyaratkan untuk mendapatkan hasil maksimal pada pendidikan lingkungan hidup.
- i. Studi tentang sejauh mana pengaruh sumber informasi media cetak dan elektronika terhadap pendidikan pada umumnya, terhadap pendidikan lingkungan hidup pada khususnya.
- j. Studi tentang kemampuan ekonomi mahasiswa dalam rangka menunjang kelancaran studinya, khususnya dalam penyediaan sarana belajar dalam bentuk media cetak dan elektronika, termasuk buku-buku wajib.

- k. Studi tentang frekuensi dan bobot penyajian berita-berita lingkungan hidup melalui bermacam-macam media, baik cetak maupun elektronik.
- l. Studi tentang cara-cara mengoptimalkan pemanfaatan media cetak dan elektronik sebagai sumber informasi.

C. Saran Untuk Penyelenggaraan Kurikulum 1993 di IKIP Bandung

Kurikulum IKIP Bandung 1993 yang dikenal dengan sebutan kurikulum Feksibilitas, salah satu perubahannya adalah dalam perkuliahan MKDU. IAD, ISD dan IBD digabungkan dengan nama yang belum ada kesepakatan yang pasti. Isi kurikulum tidak harus sama untuk setiap fakultas. Atas dasar hasil penelitian ini, maka untuk kelompok :

1. mahasiswa FPMIPA, mata kuliah umum pengganti ini perlu diisi dengan hal-hal yang berkenaan dengan ISD dan IBD. Pendidikan Lingkungan Hidup tidak perlu lagi karena sudah diberikan dalam MKBS (TPB) pada mata kuliah Pengetahuan Lingkungan dengan kode BIO 459.
2. mahasiswa FPTK-IPA, mata kuliah umum pengganti ini perlu diisi dengan hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan lingkungan, ISD dan IBD dengan perbandingan 2 : 1 : 1.
3. mahasiswa FIP, FPIPS, FPBS, FPOK, dan FPTK non-IPA (Jurusan Tata Busana dan Tata Boga), mata kuliah pengganti ini perlu diisi dengan hal-hal yang berkenaan dengan IAD: ISD-IBD dengan perbandingan 2 : 1 : 1.